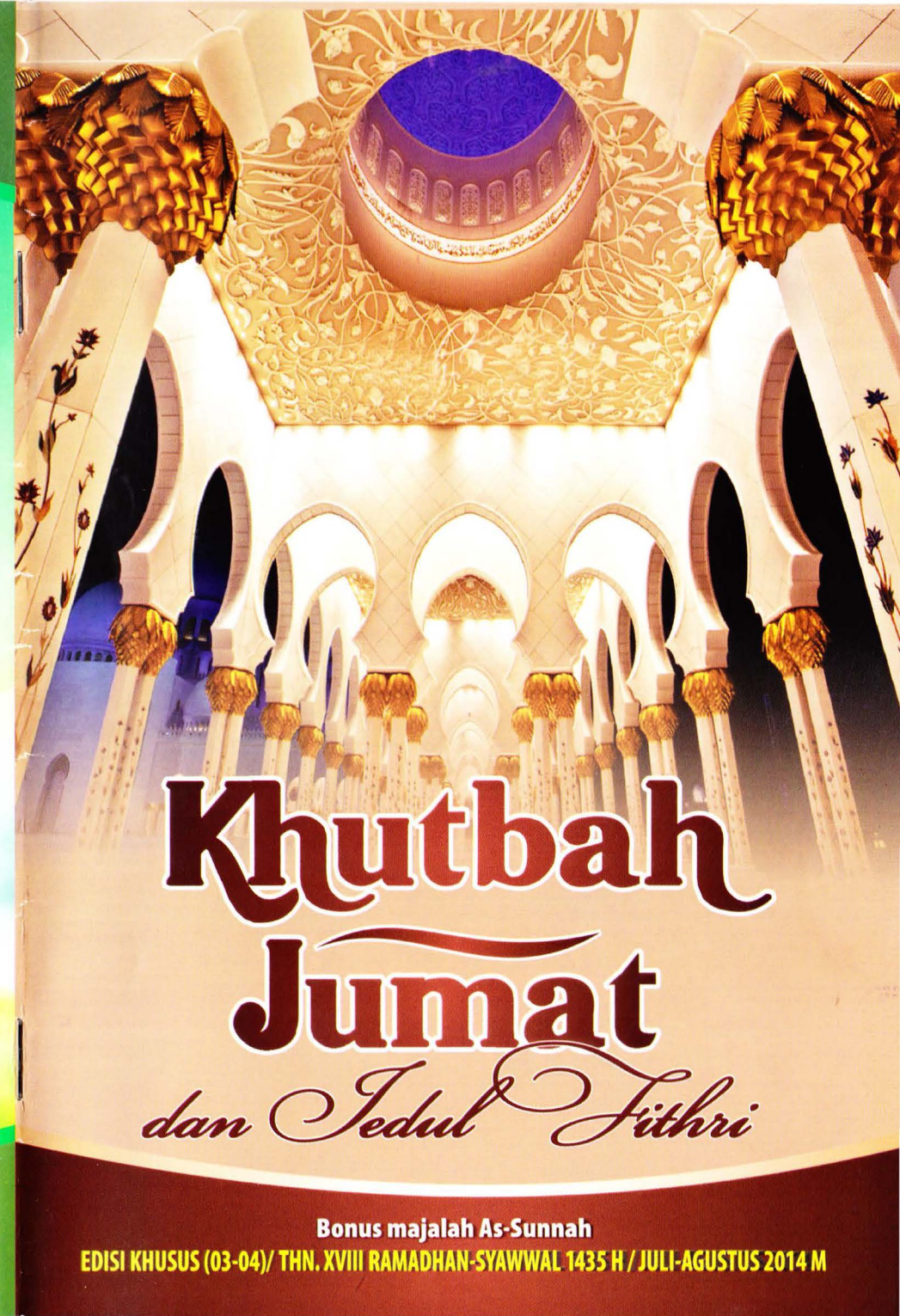




Jadikan majalah  
**As-Sunnah** sebagai  
 media kajian  
 ilmiah keislaman  
 Anda...!



# Khutbah Jumat dan Teduh Fithri

Bonus majalah As-Sunnah

EDISI KHUSUS (03-04)/ THN. XVIII RAMADHAN-SYAWWAL 1435 H / JULI-AGUSTUS 2014 M

## HINDARI PERAYAAN 'IDUL FITHRI DARI KEMAKSIATAN

Ustadz Abu Ihsan al Atsari al Maidani حفظه الله

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ  
فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ. وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجَدٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً. وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ. وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ  
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ. وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا .  
فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهُدْيِ هُدْيُ مُحَمَّدٍ ﷺ، وَشَرُّ  
الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ  
فِي النَّارِ، أَمَا بَعْدُ

Ibnu Majjah dan Keluarga

Mengucapkan

# تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَ مِنْكُمْ

Dapatkan >750 eBook Islam di [Ibnumajjah.Com](http://Ibnumajjah.Com)

### ***Khutbah 'Idul Fitri***

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah semata, kami memujiNya, memohon pertolongan serta meminta ampunan kepadaNya. Kami berlindung kepada Allah dari kejelekan diri kami, dan dari keburukan amal kami. Barangsiapa diberi hidayah oleh Allah, niscaya tiada seorangpun yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, niscaya tiada seorangpun yang dapat memberinya petunjuk. Saya bersaksi, bahwa tiada *ilah* yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, tiada sekutu bagiNya. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya.

*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa kepadaNya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*

*Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertaqwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) namaNya, kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.*

*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa menta'ati Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.*

### **Amma ba'du,**

Sesungguhnya seutama-utama perkataan adalah Kitabullah, sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad ﷺ, setiap perkara yang diada-adakan adalah *bid'ah*, setiap *bid'ah* adalah kesesatan, dan setiap kesesatan dalam neraka.



### ***Khutbah 'Idul Fitri***

#### ***Ma'asyiral Muslimin, semoga Allah memuliakan kita semua,***

Pada pagi yang berbahagia ini, segenap kaum Muslimin di seluruh penjuru dunia merayakan hari besar mereka. Hari Raya 'Idul Fithri. Hari besar yang telah Allah tetapkan untuk kaum Muslimin, sebagai ganti dari perayaan-perayaan jahiliyah yang dahulu mereka rayakan. Setelah menjalani ibadah puasa sebulan penuh dengan menahan diri dari makan, minum dan syahwat pada siang hari selama bulan Ramadhan, serta menunaikan shalat tarawih berjama'ah pada malam-malamnya. Maka tibalah hari yang dinanti, Hari Raya 'Idul Fithri.

Kaum Muslimin menyambut hari ini dengan suka cita. Setelah sebulan penuh, jiwa dan fisik mereka dilatih melalui ibadah puasa, maka sekarang tibalah masa pembuktian. Apakah ibadah puasa selama sebulan penuh itu berbuah seperti yang diharapkan, ataukah tidak? Latihan jiwa yang ditempuh dalam bulan suci ini diharapkan membekas pada diri kita, sehingga selepas dari bulan Ramadhan ini, kita berhak mendapat gelar *muttaqin* seperti yang diharapkan. Allah ﷻ berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لِمَلَّكُمْ تَنَفُّونَ ﴿١٨٣﴾

*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu bershiyam sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa. (QS al Baqarah/2:183).*

#### ***Ma'asyiral Muslimin yang berbahagia, semoga Allah merahmati kita semua.***

Pada hari yang berbahagia ini, tidaklah pantas bilamana kita gunakan sebagai ajang balas dendam untuk melampiaskan nafsu syahwat yang terkekang selama bulan Ramadhan. Sebab, berakhirnya bulan Ramadhan, bukan berarti berakhir pula masa mengekang hawa nafsu. Dan hari 'Id ini bukanlah momentum pelampiasannya. Justru sebaliknya, hari 'Id merupakan hari pembuktian ibadah puasa yang telah kita lakukan.



### Khutbah 'Idul Fitri

Pada hari 'Id, Rasulullah ﷺ melarang kaum Muslimin berpuasa. Karena hari ini adalah hari makan dan minum. Rasulullah ﷺ memerintahkan kaum wanita, walaupun sedang haidh -bahkan anak gadis dalam pingitan- untuk menyaksikan dakwah kaum Muslimin. Dan membolehkan gadis-gadis kecil untuk menabuh *duff*.

Setiap umat memiliki hari besar, dan hari ini adalah hari besar kaum Muslimin. Akan tetapi, semua itu tetap harus memperhatikan batas-batas *syari'at*. Jangan berlebih-lebihan. Karena Allah ﷻ tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

Seperti yang kita saksikan, banyak dari kalangan kaum Muslimin berlebihan dalam menghidangkan berbagai jenis makanan. Memang, silakan membuat lebih dari satu jenis makanan, hanya saja yang terbaik tidak berlebihan dalam menyajikan berbagai jenis hidangan. Bahkan terkadang ada yang menyajikan lebih dari sepuluh jenis hidangan. Ini yang disebut *israf* (berlebih-lebihan). Allah I berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

*Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (QS al A'raf/7:31)*

### Ma'asyiral Muslimin, semoga Allah mencurahkan anugerah dan karuniaNya bagi kita semua.

Apalagi melihat kondisi kaum Muslimin di sekitar kita saat ini, banyak dari mereka yang hidup dalam kemiskinan dan kefakiran. Sudahkah kita menyerahkan zakat fitrah kepada mereka? Bisakah kita membuat mereka turut bergembira pada hari besar ini? Lalu pantaskah kita bermegah-megahan dan pamer kemewahan, sementara sebagian dari saudara kita hidup di bawah garis kemiskinan? Masih banyak saudara-saudara kita yang hidup di bawah tenda-tenda darurat! Kekurangan makanan dan minuman, membutuhkan uluran



### Khutbah 'Idul Fitri

tangan kita semua. Karena bencana alam yang menimpa mereka atau peperangan yang melanda negeri mereka!

Wahai saudaraku, bergembira bukan berarti bermegah-megahan dan berlebih-lebihan dalam melampiaskan kesenangan. Apalagi Nabi ﷺ telah melarang bermegah-megahan.

### Ma'asyiral Muslimin yang berbahagia, semoga Allah mengampuni kita semua.

Masih banyak di antara kaum Muslimin yang melakukan kemaksiatan pada hari besar ini, dengan alasan untuk menenangkan jiwa dan untuk bersenang-senang. Kita saksikan sejumlah wanita muslimah bersolek dan memakai parfum ke luar rumah. Berpakaian dengan busana yang menampakkan aurat mereka. Kita saksikan pula sebagian pemuda berdandan ala wanita. Sebagian kaum Muslimin membuang waktu dengan menonton di bioskop, menonton film dan mendengarkan musik, atau duduk-duduk di pinggir jalan, serta melakukan perbuatan maksiat lainnya yang membuat Allah ﷻ murka. Fenomena ini, sungguh sangat memprihatinkan kita semua.

Media elektronik menyajikan acara-acara hiburan yang penuh dengan kemaksiatan. Bahkan banyak media massa di berbagai negeri Islam telah menjadikan hari 'Id sebagai hari kejahatan dan penuh dosa. Diputarlah film-film yang merendahkan akhlak, sinetron-sinetron cabul, lagu-lagu yang membangkitkan birahi, dan gambar-gambar wanita yang memamerkan aurat, iklan-iklan yang diisi dengan gambar-gambar wanita-wanita murahan, promosi-promosi film, serta semua hal yang berhubungan dengannya. Belum lagi percamburbauran lelaki dan perempuan pada hari ini. Bersalam-salaman antara pria dengan wanita yang bukan *mahramnya*, alasannya, untuk saling memaafkan atau untuk silaturahmi. *Berkhalwat* antara pemuda dan pemudi pada hari raya, atau berpergian berdua dengan izin orang tua mereka, dengan alasan merayakan hari raya.

Yang lebih parah dari itu semua, yaitu adanya perbuatan syirik dan *bid'ah* yang juga dilakukan oleh kaum Muslimin pada hari yang agung ini. Sebagian kaum Muslimin yang jahil mendatangi makam-makam wali dan tempat-tempat keramat untuk mencari berkah.



### Khutbah 'Idul Fitri

Sebahagian lagi, lelaki maupun perempuan, berbondong-bondong pergi berziarah kubur sesudah mengerjakan shalat 'Id. *Inna lillaahi wa inna ilaihi raji'uun*.

Sangat disayangkan, kerusakan-kerusakan seperti ini terus berlangsung selama hari raya.

#### **Ma'asyiral Muslimin, semoga Allah memaafkan kesalahan-kesalahan kita.**

Berapa banyak perkara haram yang dilanggar, berapa banyak maksiat yang dikerjakan, berapa banyak kejahatan yang disebarkan; semua itu dilakukan dengan alasan hari ini adalah hari 'Id. Semua itu dilakukan pada hari kebaikan dan kemuliaan, hari silaturrahim, hari membagi kebahagiaan kepada kaum fakir dan orang yang membutuhkan, hari untuk menunjukkan sejauh mana ketaatan seorang muslim terhadap agamanya.

Semua itu merupakan perbuatan yang mencegah manusia dari jalan Allah, dan termasuk kejahatan terhadap agama yang *hanif* ini. Menjerumuskan manusia kepada perkara yang merusak, dan membahayakan mereka. Maka seorang muslim yang berakal, seharusnya menjauhi perkara-perkara tersebut, dan menjauhi perbuatan maksiat terhadap Allah ﷻ.

Hendaklah seorang muslim tidak mengungkapkan kegembiraan dengan perbuatan maksiat kepada Allah ﷻ. Silakan ia mengadakan permainan yang dibolehkan, selama masih dalam batas-batas *syari'at*. Seperti yang diriwayatkan dari 'Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: "Datang beberapa orang-orang Habasyi, mereka bermain-main di dalam masjid pada hari 'Id. Rasulullah صلى الله عليه وسلم memanggilku, dan aku meletakkan kepalaku di atas pundak beliau. Kemudian aku menonton permainan mereka, hingga aku sendiri yang berkeinginan untuk pergi. (*Muttafaqun 'alaih*).

Seperti halnya menabuh *duff* yang diadakan di rumah untuk wanita saja, tanpa dihadiri laki-laki yang bukan *mahram*, serta tidak diiringi dengan musik, maupun kata-kata cabul dan kotor.



### Khutbah 'Idul Fitri

Diriwayatkan, pada masa Nabi صلى الله عليه وسلم, ada dua gadis kecil yang bernyanyi di rumah 'Aisyah رضي الله عنها pada hari 'Id, lalu hal itu diingkari oleh Abu Bakar رضي الله عنه, ia berkata: "Pantaskah nyanyian setan berada di dalam rumah Rasulullah?"

Rasul صلى الله عليه وسلم menjawab, "Biarkanlah mereka, wahai Abu Bakar, sebab masing-masing umat ada hari besarnya, dan sekarang adalah hari besar kita." (*Muttafaqun 'alaih*).

Demikian juga mengunjungi sanak saudara dan kerabat, memakai baju yang baru dan bermain dengan anak-anak dan semisalnya.

Apabila seorang muslim memperhatikan peraturan Allah pada hari yang berbahagia ini dan tetap taat kepada Allah pada saat-saat gembira. Mengetahui hak dan kewajibannya pada saat senang, sebagaimana ia mengetahui hak dan kewajibannya pada saat sempit, niscaya ia akan menjadi hamba Allah yang sejati, yang tetap taat kepadaNya dalam setiap waktu dan kondisi.

#### **Ma'asyiral Muslimin, semoga Allah menjauhkan kita semua dari keburukan.**

Marilah kita renungi kembali makna hari 'Id yang penuh berkah ini. Janganlah kita jadikan sebagai ajang pelampiasan syahwat, yang justru mengundang kemurkaan Allah عز وجل. Apalagi Allah عز وجل telah menurunkan berbagai cobaan dan musibah kepada kita semua, sebagai peringatan agar kita kembali ke jalanNya, *mentauhidkanNya* dan tidak berbuat syirik. MenyembahNya dengan tuntunan *syari'atNya*, bukan dengan cara-cara *bid'ah*.

Sungguh, betapa kita berharap Allah menurunkan keberkahan kepada kita, sebagai buah dari ketaatan kita yang murni kepada Allah semata, yang telah kita tunjukkan selama bulan Ramadhan. Akan tetapi, bagaimana keberkahan itu turun, sementara kita menyudahinya dengan perbuatan yang membuat Allah عز وجل murka? Malah sebaliknya, azab dan siksaNya yang akan menimpa kita!

### Khutbah 'Idul Fitri

#### Ma'asyiral muslimin, semoga Allah melindungi kita semua.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, tidak lupa Khatib mengingatkan secara khusus kepada kaum wanita yang hadir menyaksikan khutbah ini, agar bertakwa kepada Allah I. Rasulullah telah berpesan kepada kaum wanita pada kesempatan yang mulia ini, dan memerintahkan mereka untuk bersedekah.

Rasulullah ﷺ keluar untuk mengerjakan shalat 'Idul Fithri ke tempat shalat. Lalu beliau menghampiri kaum wanita dan berkata :

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ فَإِنِّي أُرِيْتُكُمْ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ فَقُلْنَ وَبِمِ  
يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ تُكْثِرُونَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرُونَ الْعَشِيرَ مَا رَأَيْتُ مِنْ  
نَاقِصَاتِ عَقْلِ وَدِينٍ أَذْهَبَ لِلْبِّ الرَّجُلِ الْحَازِمِ مِنْ إِحْدَاكُنَّ قُلْنَ  
وَمَا نُقْصَانُ دِينِنَا وَعَقْلِنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَلَيْسَ شَهَادَةُ الْمَرْأَةِ مِثْلَ  
نِصْفِ شَهَادَةِ الرَّجُلِ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ عَقْلِهَا أَلَيْسَ  
إِذَا حَاضَتْ لَمْ تُصَلِّ وَلَمْ تُصُمْ قُلْنَ بَلَى قَالَ فَذَلِكَ مِنْ نُقْصَانِ  
دِينِهَا

"Wahai sekalian kaum wanita, bersedekahlah, karena Allah telah memperlihatkan kepadaku bahwa kalianlah penghuni neraka yang paling banyak".

Mereka bertanya, "Mengapa, wahai Rasulullah?"

Rasulullah ﷺ menjawab, "Mereka suka mengumpat dan suka mendurhakai suami. Belum pernah kulihat seorangpun yang lemah akal dan agamanya dapat mempecundangi akal lelaki yang kuat, selain kalian."

"Apa buktinya agama dan akal kami lemah, wahai Rasulullah?" tanya mereka.



### Khutbah 'Idul Fitri

Rasul menjawab, "Bukankah persaksian wanita setengah persaksian laki-laki?"

"Benar!" jawab mereka.

Rasul berkata, "Itulah kelemahan akalnya. Dan bukankah apabila wanita sedang haidh tidak boleh shalat dan berpuasa?"

"Benar!" jawab mereka.

Rasul berkata, "Itulah kekurangan agamanya." (Diriwayatkan oleh al Bukhari).

#### Ma'asyiral Muslimat, semoga Allah merahmati Anda sekalian.

Rasulullah ﷺ telah memperingatkan, kalianlah penghuni neraka yang paling banyak. Dalam hadits lain Rasulullah ﷺ mengingatkan: Hadits di atas mendukung hadits berikut ini:

أَقْلُ سَاكِنِي الْجَنَّةِ مِنَ النِّسَاءِ

Minoritas penghuni surga adalah kaum wanita! (Diriwayatkan oleh Muslim).

Kedua hadits di atas merupakan peringatan terhadap kaum wanita secara khusus, supaya mereka lebih taat kepada Allah ﷻ dan menjauhi perkara-perkara yang dilarang olehNya.

Semoga Allah ﷻ menjadikan kita semua, sebagai orang-orang yang meraih kemenangan yang hakiki di hari yang agung ini.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى  
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ



وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا تَجْعَلِ الدُّنْيَا أَكْبَرَ هَمِّنَا وَلَا مَبْلَغَ عِلْمِنَا وَلَا تُسَلِّطْ عَلَيْنَا مَنْ لَا يَزْحَمُنَا. اللَّهُمَّ أَصْلِحْ وُلاةَ أُمُورِنَا وَاصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا وَأَلِّفْ بَيْنَ قُلُوبِنَا وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَجَنِّبْنَا الفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُلُوبِنَا وَأَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمَتِكَ مُشِينِينَ بِهَا عَلَيْكَ قَابِلِينَ لَهَا وَأَتَمِّمَهَا عَلَيْنَا. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هَادِينَ مُهْتَدِينَ غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا مُضِلِّينَ سَلْمًا لِأَوْلِيائِكَ وَحَرْبًا لِأَعْدَائِكَ نُحِبُّ بِحُبِّكَ مَنْ أَحَبَّكَ وَنُعَادِي بِعَدَاوَتِكَ مَنْ خَالَفَكَ. اللَّهُمَّ هَذَا الدُّعَاءُ وَعَلَيْكَ الإِجَابَةُ وَهَذَا الجُهْدُ وَعَلَيْكَ التَّكْلَانُ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. وَ آخِرُ دَعْوَانَا عَنِ الحَمْدِ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ. رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ. رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِإِطَاقَةِ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ . رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ . رَبَّنَا آتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رُشْدًا . رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ . اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالتَّقَى وَالعِفَافَ وَالعِنْيَ . اللَّهُمَّ اقْسِمْ لَنَا مِنْ خَشْيَتِكَ مَا تَحُولُ بِهِ بَيْنَنَا وَ بَيْنَ مَعَاصِيكَ وَمِنْ طَاعَتِكَ مَا تُبَلِّغُنَا بِهِ جَنَّتِكَ وَمِنْ اليَقِينِ مَا تُهَوِّنُ بِهِ عَلَيْنَا مَصَائِبَ الدُّنْيَا وَمَتِّعْنَا بِأَسْمَاعِنَا وَأَبْصَارِنَا وَقُوَاتِنَا مَا أَحْيَيْتَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ مِنَّا وَاجْعَلْ ثَأْرَنَا عَلَيَّ مَنْ ظَلَمْنَا وَانصُرْنَا عَلَيَّ مَنْ عَادَانَا

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kami segenap redaksi dan kru majalah

# As-Sunnah

dan keluarga besar

Pondok Pesantren Imam Bukhari

mengucapkan

تَقَبَّلَ اللَّهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ

*Taqabbalallahu minna wa minkum*

1 Syawwal 1435 H

*Khutbah Jum'at*

## BERPEGANG DENGAN SYARIAT, MERUPAKAN KUNCI KEMENANGAN<sup>1</sup>

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ سُرُورِ  
أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ  
يُضِلِّهِ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ  
لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى  
نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ، وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَجِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ  
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً، وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ، وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ  
وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ، وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا .

فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرُ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ، وَشَرُّ

<sup>1</sup> Diangkat dari *Majalisy Syahri Ramadhan*, Syaikh Muhammad bin Shalih al 'Utsaimin, hlm. 94-98



### Khutbah Jum'at

الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ  
ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji hanya milik Allah. Dia-lah yang telah menciptakan kehidupan dan kematian untuk menguji keimanan seseorang. Dia-lah *ar Rahman* dan *ar Rahim*, yang menguasai hari pembalasan. Dia-lah yang akan memberikan kemuliaan kepada kaum Mukminin, dan akan menghinakan orang-orang yang lalai. Dia-lah yang akan memberikan pertolongan bagi hamba-hambanya yang selalu teguh dan istiqamah di atas agamanya.

*Shalawat* dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad ﷺ. Berkat dakwah dan bimbingan beliau ﷺ, Allah ﷻ telah mengeluarkan manusia dari kegelapan syirik menuju cahaya tauhid, dari kebodohan menuju cahaya ilmu.

Semoga Allah ﷻ menjadikan kita sebagai pengikut yang setia kepada beliau ﷺ, selalu menegakkan sunnah-sunnahnya, sebagai wujud cinta kepada Rasulullah ﷺ, sebagaimana Allah telah berfirman :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ  
غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Katakanlah : "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu». Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS Ali Imran/3 : 31)

### Jamaah Jum'at yang kami hormati,

Allah ﷻ telah berjanji akan memberikan kemuliaan dan pertolongan kepada kaum Mukminin. Lihatlah! Bagaimana Allah memberikan pertolongan kepada kaum Mukminin dari kalangan

### Khutbah Jum'at

para sahabat, sehingga mereka selalu berpindah dari kemenangan yang satu menuju kemenangan yang lainnya. Sungguh, pertolongan ini akan terus diberikan Allah kepada kaum Mukminin. Tentunya jika kaum Mukminin mau menolong agama Allah. Allah ﷻ berfirman:

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

Dan kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman. (QS ar Ruum/30 : 47).

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ  
الْأَشْهَادُ ﴿٥١﴾

Sesungguhnya Kami menolong Rasul-Rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi. (QS al Mu'min/40 : 51)

### Ikhwani fiddin yang dimuliakan oleh Allah,

Marilah kita melihat sejarah Islam, satu peristiwa besar yang terjadi pada bulan Ramadhan yang penuh barakah. Yakni, Allah telah memenangkan Rasulullah dan para sahabat. Allah meninggikan kalimatNya, dan merendahkan kaum musyrikin. Satu kejadian yang sangat membahagiakan kaum Mukminin, dan menjadi kabar menyedihkan bagi kaum kafirin. Kejadian itu disebut sebagai *al Furqan*, karena Allah telah memisahkan antara yang hak dan yang bathil. Peristiwa yang terjadi pada bulan Ramadhan tahun kedua hijriyah tersebut adalah Perang Badar Kubra.

Para ulama *sirah* menyebutkan, telah sampai kabar kepada Rasulullah tentang kepulangan kafilah dagang Quraisy yang dipimpin Abu Sufyan. Mereka datang dari Syam dan menuju Makkah. Kemudian Rasulullah memanggil para sahabatnya, untuk

### Khutbah Jum'at

bersiap-siap merampas harta yang dibawa kafilah dagang tersebut.

Setelah semua dipersiapkan, berangkatlah Rasulullah membawa pasukan berjumlah 300 sekian belas orang. Terdiri 70 orang dari kalangan Muhajirin, dan sisanya dari kalangan Anshar, dengan dua ekor kuda dan 70 ekor unta. Akan tetapi Allah berkehendak lain. Allah berkehendak mempertemukan antara kaum Muslimin dengan orang-orang kafir, yang sebelumnya tanpa ada kesepakatan waktu dan juga tempatnya. Akan tetapi, kabar tentang keberangkatan Rasulullah dari Madinah telah sampai kepada Abu Sufyan, sehingga dia langsung mengirim utusan kepada para pemimpin Quraisy, agar segera mengirim pasukan untuk menghadapi bahaya yang akan menghadang mereka.

Sampailah kabar tersebut kepada orang-orang Quraisy. Mereka pun segera berangkat, dengan pasukan berjumlah sekitar 1000 orang, dengan membawa 100 ekor kuda dan 700 ekor unta, maka keluarlah pemimpin-pemimpin mereka dengan penuh kesombongan, sebagaimana disebutkan dalam firman Allah :

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِثَاءَ النَّاسِ  
وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

*Dan janganlah kalian seperti orang yang keluar dari rumah-rumah mereka dengan sombong dan maksud riya kepada manusia serta menghalangi orang dari jalan Allah, dan ilmu Allah meliputi apa yang mereka kerjakan. (QS al Anfal/8 : 47)*

Setelah Abu Sufyan merasa aman dan selamat dari bahaya tersebut, ia memerintahkan pasukan Quraisy untuk kembali ke Makkah. Akan tetapi mereka enggan, bahkan dengan penuh kesombongan Abu Jahal berkata : "Demi Allah. Kita tidak akan kembali ke Makkah, sehingga kita sampai di Badar dan menginap disana. Selama tiga malam kita sembelih unta, kemudian makan-

### Khutbah Jum'at

makan, dan menuangkan *khamr*, sehingga orang-orang Arab mendengar apa yang kita lakukan, sehingga mereka akan tetap merasa takut dan gentar kepada kita".

### Jama'ah Jum'ah yang dimuliakan oleh Allah,

Kemudian bagaimana dengan Rasulullah? Ketika mengetahui keberangkatan pasukan Quraisy, maka beliau ﷺ mengumpulkan para sahabatnya dan bermusyawarah, tentang apa yang akan mereka lakukan, terhadap kedatangan orang-orang Quraisy tersebut.

Beliau ﷺ bersabda, "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan untuku, antara dua kelompok kafilah dagang atau pasukan musuh."

Mendengar seruan Nabi, maka berdirilah salah seorang dari kaum Muhajirin, seraya berkata : "Wahai Rasulullah. Berjalanlah sesuai dengan yang telah Allah perintahkan kepadamu. Demi Allah, kami tidak ingin seperti orang-orang Bani Israil yang mengatakan kepada Musa :

فَاذْهَبْ أَنْتَ وَرَبُّكَ فَقَاتِلَا إِنَّا هَاهُنَا قَاعِدُونَ

*(Pergilah engkau bersama Rabb-mu dan berperanglah kalian berdua. Sesungguhnya kami hanya duduk menanti di sini saja. –QS al Maidah/5 ayat 24). Sesungguhnya kami akan selalu berperang di samping kanan dan kirimu, serta di depan dan belakangmu".*

Berdiri pula Sa'ad bin Mu'adz, seorang dari kaum Anshar seraya berkata : "Wahai Rasulullah. Mungkin engkau menganggap kami, orang-orang Anshar akan menggunakan haknya untuk tidak membelamu, kecuali di negerinya sendiri. Maka saya katakan atas nama orang-orang Anshar, bawalah kami sekehendakmu, sambunglah tali orang yang engkau kehendaki, putuslah tali orang yang engkau kehendaki, ambillah dari harta kami sekehendakmu, dan berilah untuk kami apa yang engkau kehendaki. Sesungguhnya, apa yang engkau ambil dari kami, lebih



### **Khutbah Jum'at**

kami cintai dari apa yang engkau tinggalkan. Maka perintahkanlah kami sekehendakmu, karena sesungguhnya kami akan mengikuti perintahmu. Wahai Rasulullah ﷺ, seandainya engkau berjalan sampai ke al Birk yang ada di Ghamdan, tentu kami akan berjalan bersamamu. Seandainya engkau memerintahkan kami untuk mengarungi lautan ini, maka kami akan mengarunginya. Tidaklah kami merasa berat, apabila engkau memerintahkan kami untuk bertemu dengan musuh esok hari. Sesungguhnya kami akan bersabar ketika dalam peperangan, dan jujur ketika bertemu dengan musuh. Semoga Allah memperlihatkan sikap kami ini kepadamu dan menenangkan jiwamu”.

Maka berbahagialah Rasulullah ketika mendengar semangat para sahabatnya. Beliau pun berseru : “Berangkatlah dan bergembiralah. Sesungguhnya aku melihat tempat-tempat kematian mereka”.

### ***Ikhwani fiddin yang dimuliakan Allah,***

Setelah itu, berangkatlah Rasulullah beserta pasukan kaum Muslimin menuju Badar. Sesampainya disana, Rasulullah mengambil posisi di lembah yang dekat, dan mengarah ke kota Madinah. Sedangkan orang-orang kafir Quraisy berada di lembah yang jauh, dan dekat dengan arah menuju Mekkah.

Pada malam harinya, Allah menurunkan hujan yang deras kepada orang-orang kafir, hingga menyebabkan adanya lumpur yang licin. Sebaliknya, hujan ini merupakan gerimis yang mensucikan bagi kaum Muslimin dan melembutkan pasir, sehingga memantapkan langkah-langkah kaum Muslimin.

Kemudian kaum Muslimin membangun gubuk untuk Rasulullah. Beliau segera memantapkan barisan kaum Muslimin dan berjalan menuju tempat peperangan, dan beliau berkata : “Ini adalah tempat kematian fulan, ini adalah tempat kematian fulan, Insya Allah”. Maka tempat kematian mereka tidak jauh dari yang telah ditunjukkan Rasulullah.



### **Khutbah Jum'at**

Setelah itu beliau melihat kepada pasukan kaum Muslimin dan pasukan Quraisy, seraya berdoa: “Ya Allah, sesungguhnya Quraisy telah datang dengan kesombongan dan kuda-kudanya untuk menantangMu dan mendustakan RasulMu. Ya Allah, berikanlah kemenangan yang telah Engkau janjikan kepadaku. Ya Allah, penuhilah janjiMu. Ya Allah, jika Engkau binasakan pasukan ini pada hari ini, maka Engkau tidak akan diibadahi lagi”.

Kaum muslimin juga meminta pertolongan kepada Allah, dan Allah mengabulkan doa mereka. Allah berfirman, yang artinya: *Ingatlah ketika Rabb-mu mewahyukan kepada para malaikat : “Sesungguhnya Aku bersamamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang beriman”. Kelak akan Aku letakkan rasa ketakutan ke dalam hati-hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka, dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka. (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan RasulNya; dan barangsiapa menentang Allah dan RasulNya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaanNya. Itulah (hukum dunia yang ditimpakan atasmu), maka rasakanlah hukuman itu. Sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir itu ada (lagi) adzab neraka. (QS al Anfal/8 : 12-14).*

Akhirnya bertemulah dua pasukan, dan terjadilah pertempuran yang sangat hebat, dengan jumlah yang tidak seimbang. Pada saat itu, Rasulullah ﷺ berada di gubuk, dijaga oleh Abu Bakr dan Sa'ad bin Mu'adz, dan beliau terus-menerus meminta pertolongan kepada Allah, sembari terus membakar semangat kaum Muslimin dengan sabdanya : *Demi yang jiwa Muhammad berada di tanganNya! Tidaklah seseorang memerangi mereka pada hari ini, dengan sabar dan mengharapkan pahala Allah, dan kemudian terbunuh, terus maju dan tidak mundur, kecuali Allah akan memasukkan dirinya ke dalam surga.*

Kemudian Rasulullah ﷺ mengambil segenggam tanah dan menaburkannya. Tidaklah salah seorang dari pasukan Quraisy terkena

### Khutbah Jum'at

taburan tanah itu, keculai matanya akan terpenuhi dengan tanah itu. Dan ini merupakan salah satu dari tanda-tanda kekuasaan Allah, serta pertolongan yang Allah berikan kepada RasulNya.

Pada akhirnya pasukan kafir Quraisy bisa dikalahkan, dan mereka lari meninggalkan medan pertempuran. Kaum Muslimin berhasil membunuh 70 orang kafir Quraisy dan menawan 70 orang lainnya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ  
فَأَسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

### KHUTBAH KEDUA

أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

#### ***Ikhwani fiddin yang dimuliakan Allah,***

Lihatlah, bagaimana Allah memenangkan hambaNya yang beriman, walaupun jumlah mereka sedikit jika dibandingkan dengan musuh yang jumlahnya jauh lebih besar. Allah berfirman, yang artinya : *Berapa banyak yang terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.* (QS al Baqarah/2 : 249).

Mengapa Allah banyak memberikan pertolongan kepada para sahabat Rasulullah? Jawabnya, karena mereka adalah orang-orang yang sangat semangat mengamalkan apa yang telah *disyariatkan* Allah.

Kemudian kita bertanya, mengapa kaum Muslimin pada saat sekarang ini justru banyak dihinakan, bahkan ditindas oleh orang-orang kafir? Apakah pertolongan Allah terlambat datang? Apakah Allah mengakhiri janjiNya?

### Khutbah Jum'at

Demi Allah, tidak. Allah pasti akan menunaikan janjiNya. Akan tetapi, perlu kita tanyakan kepada kaum Muslimin, apakah kaum Muslimin sudah melakukan syarat untuk mendapatkan pertolongan Allah? Atau justru mereka jauh dari syarat tersebut? Atau bahkan meninggalkannya?

Ketahuilah, wahai kaum Muslimin! Sesungguhnya Allah berfirman :

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٧﴾

*Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.* (QS ar Rum/30 : 47).

وَلَيَنْصُرَكَ اللَّهُ مَنِ يَنْصُرُهُ

*Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)Nya.* (QS al Hajj/22 : 40).

#### ***Jama'ah Jum'ah yang dimuliakan Allah,***

Sesungguhnya Allah pasti akan memberrikan pertolongan kepada kaum Muslimin. Tentunya, kaum Muslimin mau menegakkan *syari'at* Allah, yaitu kembali kepada al Qur'an dan as Sunnah menurut pemahaman para sahabatnya.

Sebaliknya, jika kaum Muslimin berpaling dari *syari'at* Allah, sibuk dengan urusan dunia dan jauh dari ibadah yang bisa mendekatkan diri kepada Allah, niscaya mereka akan mendapatkan kehinaan. Dan Allah tidak akan mencabut kehinaan tersebut, sehingga kaum Muslimin kembali kepada Islam yang benar, Islam yang dibawa Rasulullah dan dipahami para sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, sampai hari Kiamat

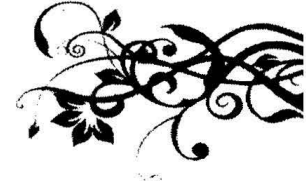


Maka marilah tingkatkan semangat kita untuk melaksanakan perintah Allah. Kita jauhi yang dilarang Allah. Kita juga *iltizam* dengan Sunnah Rasulullah. Dengan ini semua, niscaya kita akan mendapatkan pertolongan Allah. *Wallahu a'lam bish-Shawab.*

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.



## BAHAYA MENGGUNJING<sup>1</sup>

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ .  
يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا .

<sup>1</sup> Diangkat dari Khutbah Jum'at Syaikh Shalih bin 'Abdullah bin Humaid, di Masjid al Haram, Makkah al Mukarramah



### Khutbah Jum'at

فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ ﷺ،  
 وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٌ، وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ،  
 وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ، أَمَّا بَعْدُ

#### **Jama'ah shalat Jum'at rahimani wa rahimakumullah,**

Kami berwasiat kepada diri saya sendiri, dan juga kepada kaum Muslimin, bertakwalah kepada Allah ﷻ. Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, maka Allah akan mencukupinya. Dan barangsiapa yang takut kepada manusia, maka sesungguhnya, manusia tidak bisa memberikan manfaat sedikitpun di hadapan Allah ﷻ. Kita juga harus menyadari, bahwa tidak ada yang bisa mendapatkan rahmat kecuali orang-orang yang bertakwa. Tidaklah mendapatkan pahala, kecuali orang-orang yang berada di atas ketakwaan.

Nasihat untuk bertakwa ini sangatlah banyak. Akan tetapi, betapa disesalkan, karena yang melaksanakannya ternyata sangat sedikit. Semoga Allah menjadikan kita termasuk orang-orang yang bertakwa.

#### **Jama'ah shalat Jum'at rahimani wa rahimakumullah,**

Sebagai agama yang sempurna, Islam mengajak bicara akal, hati, perasaan dan jiwa, akhlak dan pendidikan. Agama yang mulia ini menggariskan adanya peraturan-peraturan agar seorang muslim dapat memiliki hati yang selamat, perasaan yang bersih, menjaga kehormatan lisan, dan menjaga rahasia pribadinya, serta dapat berakhlak mulia terhadap Rabb-nya, dirinya dan seluruh manusia. Allah ﷻ berfirman :



### Khutbah Jum'at

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ  
 وَلَا تَجَسَّسُوا

*Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain. (QS al Hujurat:12)*

Pesan al Qur'an ini, merupakan jawaban atas fenomena yang kita lihat saat ini. Yakni, agar kita terhindar dari perbuatan *ghibah* (menggunjing), mencari-cari kesalahan orang lain. Karena menggunjing ini dapat menyebabkan terlanggarnya kehormatan, keselamatan hati dan ketenangan di masyarakat. Perbuatan menggunjing, merupakan salah satu dosa besar yang membinasakan, merusak agama para pelakunya, baik sebagai pelaku ataupun orang yang rela ketika mendengarkannya.

Allah ﷻ berfirman di dalam al Qur'an :

وَلَا يَغْتَبِ بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ  
 مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

*Dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. (QS al Hujurat : 12).*

### Khutbah Jum'at

#### **Kaum muslimin, rahimani wa rahimakumullah,**

Menggunjing orang lain, tidak lepas dari salah satu dari tiga istilah, yang semuanya disebutkan al Qur'an. Yaitu : *ghibah*, *ifku* dan *buhtan*.

Apabila yang Anda sebutkan tentang saudara Anda itu ada padanya, maka inilah *ghibah*. Apabila Anda menyampaikan semua yang Anda dengar, maka ini adalah *ifku*. Dan apabila yang Anda sebutkan tidak ada pada diri saudaramu, maka ini adalah *buhtan*.

*Ghibah* (menggunjing) adalah, setiap yang dapat dipahami dengan maksud penghinaan, baik berupa perkataan, isyarat atau tulisan. *Ghibah* ini, juga bisa berupa penghinaan terhadap seseorang tentang agama, kondisi fisik, akhlak, harta dan keturunannya. Barangsiapa yang mencela ciptaan Allah, berarti ia telah mencela penciptanya.

Nabi ﷺ telah menyeru pelaku perbuatan ini dengan sabdanya:

يَا مَعْشَرَ مَنْ آمَنَ بَلِسَانِهِ وَلَمْ يَدْخُلِ الْإِيمَانَ قَلْبَهُ لَا تَغْتَابُوا  
الْمُسْلِمِينَ وَلَا تَتَّبِعُوا عَوْرَاتِهِمْ فَإِنَّهُ مَنْ اتَّبَعَ عَوْرَاتِهِمْ يَتَّبِعِ اللَّهُ  
عَوْرَتَهُ وَمَنْ يَتَّبِعِ اللَّهَ يَفْضَحْهُ فِي بَيْتِهِ

Wahai orang-orang yang beriman dengan lisannya, namun keimanan itu belum masuk ke dalam hatinya! Janganlah kalian mengghibah (menggunjing) kaum Muslimin. Jangan pula mencari-cari aib mereka. Barangsiapa yang mencari-cari aib mereka, (maka) Allah akan mencari-cari aibnya. Dan barangsiapa yang Allah mencari-cari aibnya, niscaya Allah akan membeberkan aibnya, meskipun dia di dalam rumahnya.

### Khutbah Jum'at

Tentang bahaya menggunjing ini, al Hasan berkata : "*Ghibah*, demi Allah, lebih cepat merusakkan agama seseorang daripada ulat yang memakan tubuh mayit".

Maka sungguh aneh, jika ada orang yang mengaku sebagai ahlul haq dan ahlul iman, ternyata ia melakukan perbuatan *ghibah* (menggunjing), sedangkan dia mengetahui akibat buruk perbuatan tersebut. Firman Allah Ta'ala mengingatkan :

أَيُّحِبُّ أَحَدَكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ

Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? (QS al Hujarat:12).

#### **Jama'ah shalat Jum'at rahimani wa rahimakumullah,**

Seburuk-buruk *ghibah*, yaitu menggunjing para pemimpin, para ulama, orang-orang berkedudukan, orang-orang *shalih*, dan orang yang mengajak berbuat adil. Pelaku *ghibah* ini telah mencabik-cabik kehormatan orang-orang terpandang yang memiliki kedudukan. Pelaku *ghibah* ini juga merendahkan kedudukan mereka, menghilangkan kewibawaan mereka, menghilangkan kepercayaan terhadap mereka, mencela perbuatan dan usaha mereka, dan meragukan kemampuan mereka.

Bayangkan, tidak disebut seorang yang mulia di hadapannya, kecuali direndahkannya. Tidaklah muncul seorang yang mulia, kecuali dicelanya. Tidak pula orang *shalih*, kecuali dia akan menuduhnya. Pelaku *ghibah* ini, senang menuduh orang-orang terpercaya, menggunjing orang-orang *shalih*. Pelaku *ghibah* menanamkan permusuhan dan membingungkan orang-orang kebanyakan, memutuskan silaturahmi dan memecah persatuan.

Allahu Akbar! Apakah seorang muslim layak bersikap demikian kepada saudaranya?

### **Khutbah Jum'at**

Wahai pelaku *ghibah*! Setiap orang pasti dicintai dan dibenci, diridhai dan dimarahi, disukai dan dimusuhi.

Orang yang berakal, dalam mencintai kekasihnya, ia tidak akan berbuat secara berlebihan; sebab, mungkin suatu hari orang yang dikasihinya tersebut akan dibencinya. Sebaliknya, manakala seorang muslim harus membenci, maka dia pun bersikap sewajarnya; sebab, mungkin suatu hari orang yang dibencinya akan menjadi kekasihnya. Oleh karena itu, jadilah orang yang selalu menegakkan kebenaran dan bersikap adil. Jangan sampai ketidak-sukaan membuatmu bersikap zhalim. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَائُنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ

*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. (QS al Maidah : 8).*

### **Wahai saudara-saudaraku seiman,**

#### **jama'ah shalat Jum'at rahimani wa rahimakumullah,**

Jika dikatakan kepada Anda : **"Fulan telah meggunjingmu, sampai kami merasa kasihan kepadamu"**. Maka jawablah dengan perkataan : **"Seharusnya, dialah yang patut engkau kasihani"**.

Bertakwalah kita kepada Allah. Sungguh beruntung orang yang bisa menahan diri, tidak berlebihan dalam berbicara. Sungguh beruntung orang yang bisa menguasai lisannya. Sungguh beruntung orang yang terhindar dari menggunjing orang lain, karena ia mengetahui yang ada pada dirinya. Sungguh beruntung

### **Khutbah Jum'at**

orang yang berpegang dengan petunjuk al Qur'an, kemudian menghadap Allah dengan hati yang khusyu', lisan yang jujur, dan ikhlas mencintai saudaranya.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. (QS al Hasyr:10).*

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلِكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ  
وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ



## KHUTBAH KEDUA

أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،  
وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

### **Jama'ah shalat Jum'at rahimani wa rahimakumullah,**

Kami mengingatkan kembali, hendaklah kita jauhi perbuatan *ghibah* atau menggunjing orang lain. Ketahuilah, orang yang mendengarkan *ghibah*, ia mendapatkan dosa yang sama seperti pelakunya. Sehingga orang yang mendengarkan *ghibah* tidak selamat dari dosa, kecuali jika ia mengingkari dengan lisannya, atau dengan hatinya. Apabila bisa, hendaklah ia tinggalkan majelis atau tempat tersebut, atau memutusnya dengan mengalihkan kepada pembicaraan yang lain. Karena, orang yang diam ketika mendengar *ghibah*, maka ia termasuk bergabung dengan pelakunya. Ibnu Mubarak mengingatkan: **"Pergilah dari orang yang menggunjing, sebagaimana engkau lari dari kejaran singa"**.

### **Jama'ah shalat Jum'at rahimani wa rahimakumullah,**

Setiap orang memiliki cacat dan aib, kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, kita jangan merasa mengetahui apa yang tidak diketahui orang lain. Daripada mengurus aib orang lain, mengapa kita tidak menyibukkan diri dengan aib sendiri? Jagalah hak dan kehormatan saudaramu! Dalam sebuah hadits dinyatakan:

مَنْ ذَبَّ عَن لَحْمِ أَخِيهِ بِالْغَيْبَةِ كَانَ حَقًّا عَلَى اللَّهِ أَنْ يُعْتِقَهُ مِنَ النَّارِ

*Barangsiapa yang membela daging (kehormatan) saudaranya dari ghibah, maka menjadi hak Allah untuk membebaskannya dari api Neraka.*<sup>2</sup>

<sup>2</sup> HR Ahmad dengan sanad hasan dan dinilai Syaikh al Albani sebagai hadits shahih li

وَمَنْ قَالَ فِي مُؤْمِنٍ مَا لَيْسَ فِيهِ أَسْكَنَهُ اللَّهُ رَدْعَةَ الْخَبَالِ حَتَّى  
يَخْرُجَ مِمَّا قَالَ

*Barangsiapa yang berkata tentang seorang mu'min yang tidak ada padanya, (maka) Allah akan menempatkannya pada lumpur ahli Neraka, sampai dia keluar dari apa yang dia ucapkan.*<sup>3</sup>

مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهَا فَإِنَّهُ لَيْسَ تَمَّ دِينَارٌ  
وَلَا دِرْهَمٌ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُؤْخَذَ لِأَخِيهِ مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ  
حَسَنَاتٌ أَخَذَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَخِيهِ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ

*Barangsiapa berbuat kezhaliman terhadap saudaranya (orang lain), hendaklah dia meminta maaf atas kezhalimannya. Karena (pada hari Kiamat), di sana tidak ada dinar (dan) tidak pula dirham sebagai penebusnya, sebelum diambil kebaikan dari dirinya untuk saudaranya tersebut. Apabila dia tidak memiliki kebaikan, maka diambilah kejelekan saudaranya tersebut dan dilimpahkan kepadanya.*

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا  
صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى  
إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى

ghairihi di dalam *Shahih at Targhib wa at Tarhib*, no. 2847.

<sup>3</sup> HR Abu Dawud, dan dinilai shahih oleh Syaikh al Albani di dalam *Shahih at Targhib wa at Tarhib*, no. 2845.



*Khutbah Jum'at*

مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ  
إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ  
الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ. اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ  
حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ. رَبَّنَا  
آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.  
سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ  
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ. وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.

